

Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Afroh Fauziah¹, Sudarti²

¹DIII Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta

²DIV Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta

¹afrohfauziah@respati.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk-pilek, disebabkan oleh virus, dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

Tujuan: Melakukan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu-ibu mengetahui dan mampu mencegah terjadinya Infeksi Saluran Akut dan meningkatkan status kesehatan BALITA Dusun Suruh, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan.

Metode: Penyuluhan tentang ISPA pada Ibu-ibu dan yang alat yang digunakan berupa leaflet terkait materi yang disampaikan.

Hasil: Sejumlah 46 ibu-ibu Balita telah mengikuti dan sudah mengerti cara mencegah penyakit ISPA dengan benar.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Ibu Balita, ISPA

ABSTRACT

Background: One of the most common diseases suffered by people is ISPA (Acute Respiratory Infection). Most of the respiratory infections are mild as a cold, caused by a virus, and do not require antibiotic treatment. Upper respiratory tract infections are mainly caused by viruses, often occurring in all classes of people in the winter months. ISPA is a common disease in children, because the body's defense system is still low. The incidence of cough-up illness in toddlers in Indonesia is estimated to be 3 to 6 times per year, which means an average toddler gets coughs as much as 3 to 6 times a year.

Objective: To do community service is expected by mothers to know and able to prevent Acute Infection Infection and improve health status of BALITA Dusun Suruh, Argomulyo Village, Cangkringan District.

Method: Counseling about ISPA in Mothers and the tools used in the form of leaflet related material submitted.

Results: A total of 46 underfives have followed and already understood how to prevent ARDs correctly.

Keywords: Health Education, Under-five Mother, ISPA

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk-pilek, disebabkan oleh virus, dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik.

Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin.

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban immunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau malah berlebihannya pemakaian antibiotik. Hingga saat ini angka kematian akibat ISPA yang berat masih sangat tinggi. Kematian seringkali disebabkan karena penderita datang untuk berobat dalam keadaan parah/lanjut dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi.

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan bahwa di Dusun Suruh Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan, masih banyak terdapat ibu-ibu yang belum menegtahui tentang ISPA dan untuk pencegahan maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul Penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Ibu Balita di Dusun Suruh, Argomulyo, Cangkringan.

2. PERMASALAHAN MITRA

- a. Di Dusun Suruh, Argomulyo, Cangkringan. belum ada penyuluhan tentang ISPA.
- b. Di Dusun Suruh, Argomulyo, Cangkringan. masih banyak yang belum tahu tentang penyakit ISPA
- c. Di Dusun Suruh, Argomulyo, masih banyak balita yang menderita ISPA
- d. Di Dusun Suruh, Argomulyo, Cangkringan belum tahu cara mengatasi permasalahan penyakit ISPA.

Pengabdian adalah Bidan yang memiliki kompetensi dalam hal membina dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Dengan memberikan bekal pengetahuan dan cara meringankan jika terjadi penyakit ISPA sejak dini diharapkan warga dusun Suruh dapat mengubah dan meningkatkan perilaku hidup sehat.

3. METODE KEGIATAN:

- a. Tahap Awal
Pengabdian melakukan Apersepsi kepada ibu-ibu Balita.
- b. Penyuluhan
Penyuluhan tentang ISPA pada Ibu-ibu Balita dan alat yang digunakan berupa leaflet .
- c. Tanya Jawab dan Evaluasi
Setelah dilakukan penyuluhan pengabdian membuka sesi tanya kepada ibu-ibu Balita kedua ini dilanjutkan dengan Evaluasi dari pengabdian.

4. PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada:

- a. Hari : Minggu
- b. Tanggal : 8 Oktober 2017
- c. Waktu : Pukul 13.00-14.30 WIB
- d. Peserta : Ibu-ibu Dusun Suruh

Pengabdian melakukan pengabdian di rumah ibu dukuh Suruh Cangkringan. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 90 menit. Sejumlah 46 ibu-ibu hadir dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

Awal pelaksanaan pengabdian menanyakan kepada ibu-ibu mengenai pengertian ISPA, banyak yang belum mengetahui mengenai pengertian ISPA, tetapi ada sebagian kecil ibu yang dapat menjawab pertanyaan dari pengabdian.

Kemudian pengabdian membagikan leaflet kepada ibu-ibu, setelah leaflet dibagikan pengabdian menjelaskan pengertian ISPA, cara mengenal penyakit dan cara penanganannya. Ibu-ibu antusias mendengarkan penyuluhan yang dilakukan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari

istilah dalam bahasa Inggris Acute Respiratory Infections (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian pseyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

5. KESIMPULAN

Penyakit ISPA adalah salah satu penyakit yang banyak diderita bayi dan anak-anak, penyebab kematian dari ISPA yang terbanyak karena pneumonia. Klasifikasi penyakit ISPA tergantung kepada pemeriksaan dan tanda-tanda bahaya yang diperlihatkan penderita, Penatalaksanaan dan pemberantasan kasus ISPA diperlukan kerjasama semua pihak, yaitu peranserta masyarakat terutama ibu-ibu, dokter, para medis dan kader kesehatan untuk menunjang keberhasilan menurunkan angka kematian dan angka kesakitan sesuai harapan pembangunan nasional.

Pengabdian berharap penyakit infeksi saluran pernapasan akut penanganannya dapat diprioritaskan. Disamping itu penyuluhan kepada ibu-ibu tentang penyakit ISPA perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara berkesinambungan, serta penatalaksanaan dan pemberantasan kasus ISPA yang sudah dilaksanakan sekarang ini, diharapkan lebih ditingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Santoso, MS, Sp. OK, selaku Rektor Universitas Respati Yogyakarta.
2. Mohammad Judha, S.Kep.,Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta
3. Nazwar Hamdani Rahil,S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku kepala PPPM Universitas Respati Yogyakarta.
4. Bernadeta Verawati, S.Si.T., M.Keb, selaku Kepala Program Studi D-III Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta
5. Bapak Sudiman selaku kepala dusun yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat.
6. Teman-teman dosen program studi D-III Kebidanan dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa pengabdian masyarakat ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Harapan penulis semoga pengabdian masyarakat ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC

Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta :

Alim Sabri & Fatimah.2014. *Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies*

Gigi Pada Anak. Journal of Pediatric Nursing,1(3), 131-136.

Erwana Ferry Agam.2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Ghofur, Abdul. 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*.Yogyakarta : Mitra Buku

Hastuti S, Andriyani A. 2010. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Samba Kabupaten boyolali*. GASTER Vol; 7(2).p: 625.

Irma Z Indah, & Intan Ayu,S. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Tamrin Masriadi, Afrida, & Jamaluddin Maryam.2014. *Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah*. *Journal Of Pediatric Nursing*, 1(1), 014-018.